

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju arah yang lebih baik. Dalam UU-RI No : 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Maka pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang sanggup menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Sehingga dunia pendidikan tentunya harus mempersiapkan sumber daya manusia yang kreatif, mampu memecahkan persoalan-persoalan yang aktual dalam kehidupan.

Hasil pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia, disinyalir oleh para pakar pendidikan masih belum menggembirakan. Menurut Sumarna (dalam Wasis, 2006) kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata (*real world*). Zamroni (dalam Wasis, 2006) menyatakan hal tersebut disebabkan adanya kecenderungan pembelajaran di kelas yang tidak berusaha mengaitkan konten pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pernyataan senada disampaikan Conny Semiawan (dalam Wasis, 2006) bahwa pembelajaran lebih banyak memaparkan fakta, pengetahuan, dan hukum, kemudian biasa dihafalkan, bukan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata.

Pendidik yang profesional diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya yaitu dengan menentukan strategi sebagai penggunaan pendekatan mengajar yang tepat. Dengan demikian dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Pada dasarnya fisika merupakan pelajaran yang cukup menarik sebab dapat diamati dari gejala-gejala alam dan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sugiharti (2005) menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran fisika, kemampuan pemahaman konsep merupakan syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan belajar fisika. Hanya dengan penguasaan konsep fisika seluruh permasalahan fisika dapat dipecahkan, baik permasalahan fisika yang ada dalam kehidupan sehari-hari maupun permasalahan fisika dalam bentuk soal-soal fisika di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran fisika bukanlah pelajaran hafalan tetapi lebih menuntut pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep tersebut”.

Sangat disayangkan mata pelajaran fisika pada umumnya justru dikenal sebagai mata pelajaran yang “ditakuti” dan tidak disukai murid-murid. Kecenderungan ini biasanya berawal dari pengalaman belajar mereka dimana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran ‘berat’ dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal-soal yang rumit melalui pendekatan matematis hingga kegiatan praktikum yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung “membosankan”. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan, menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran sains (khususnya fisika) dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fisika di SMA Negeri 3 Langsa, menyebutkan bahwa nilai siswa yang lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) kurang dari 65 % dengan nilai KKM 6,6. Hasil wawancara menegaskan bahwa murid-murid cukup kesulitan untuk memahami konsep-konsep fisika yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cukup kesulitan saat menjawab soal-soal fisika saat ujian. Ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut masih bersifat konvensional dan memberikan dominasi kepada guru (*teacher centered*), sehingga tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran fisika khususnya pada jenjang SMA, harus dipilih pendekatan pembelajaran yang berciri *student centered, making meaningful connections*, dan menekankan kepada *learning*. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dibangun dengan prinsip-prinsip di atas adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Blancard dan Johnson (dalam Wasis, 2006), menyatakan bahwa :

“Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang berusaha mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan mereka sehari-hari”.

Dalam jurnal pengembangan model pembelajaran kontekstual dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran fisika di SMA oleh Muslim dijelaskan bahwa dapat terlaksana dengan baik dengan persentase total keterlaksanaan sebesar 79,50 %. Model pembelajaran yang dikembangkan ini menjadikan sebagian besar (85 %) siswa senang belajar fisika dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan, dan melakukan penerapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harmaini (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dilihat dari nilai rata-rata pretest 24,32 dan nilai rata-rata posttest 49,86. Dan dari penelitian Sihombing (2011) menunjukkan pengaruh pendekatan *contextual teaching & learning* terhadap hasil belajar siswa sebesar 6,03 % (dilihat dari nilai rata-rata pretes sebesar 40,12, setelah postes nilai rata-ratanya sebesar 72,37).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK CAHAYA DAN OPTIKA GEOMETRIS DI KELAS X SEMESTER GENAP SMA N 3 LANGSA T.P 2012/2013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar fisika siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Pendekatan pembelajaran fisika yang digunakan masih berpusat pada guru.

3. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

1.3. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Objek penelitian adalah siswa siswi SMA Negeri 3 Langsa kelas X semester genap T.P 2012/2013.
3. Materi yang diajarkan sebagai bahan penelitian yaitu Cahaya dan Optika Geometris.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional?
3. Adakah pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun

Ajaran 2012/2013 yang diajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajarkan menggunakan pembelajaran Konvensional.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Cahaya dan Optika Geometris di kelas X semester genap SMA Negeri 3 Langsa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru di lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bekal ilmu bagi peneliti untuk pembelajaran di masa yang akan datang.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti kembali demi perbaikan kelemahan penelitian ini.